

BAB V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di atas, maka simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ketimpangan antarwilayah di Provinsi Jawa Tengah selama periode 2011-2024 menunjukkan fenomena ketimpangan yang tergolong tinggi dengan rata-rata 0,685, meskipun secara keseluruhan memiliki pola yang menurun. Kondisi ini menunjukkan adanya hambatan dalam upaya penurunan angka ketimpangan yang disebabkan oleh perbedaan sumber daya pada setiap wilayah, serta kegiatan perekonomian yang masih terkonsentrasi di wilayah tertentu.
2. Hasil klasifikasi wilayah dengan tipologi klassen menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Tengah didominasi oleh daerah berkembang cepat. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar wilayah di Provinsi Jawa Tengah memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang tinggi, namun belum disertai dengan tingkat pendapatan perkapita yang maksimal.
3. Struktur ekonomi wilayah di Provinsi Jawa Tengah adalah heterogen dimana berdasarkan hasil analisis gabungan SLQ dan DLQ, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor merupakan sektor unggulan pada mayoritas

wilayah. Sementara itu, sektor jasa pendidikan dan sektor konstruksi merupakan sektor yang berpotensi di masa depan. Di sisi lain, sektor real estate merupakan sektor tertinggal pada mayoritas wilayah Provinsi Jawa Tengah. Pada beberapa wilayah seperti Kabupaten Banyumas, Kabupaten Sragen, Kabupaten Kudus, Kabupaten Tegal, Kota Salatiga, dan Kota Semarang, tidak ditemukan adanya sektor unggulan. Temuan tersebut dipengaruhi oleh perbedaan potensi dan kemampuan untuk optimalisasi sumber daya pada setiap wilayah, sehingga mempengaruhi hasil klasifikasi sektor unggulan.

4. Perekonomian Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2024 terbukti mengikuti pola Hipotesis Kuznets. Hal ini dibuktikan melalui regresi kuadratik non linear dengan membentuk kurva U terbalik. Sementara itu, temuan korelasi pearson menunjukkan hasil korelasi sangat lemah dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa proses penurunan ketimpangan antarwilayah tidak hanya bergantung pada pertumbuhan ekonomi, melainkan juga faktor lain.

B. Implikasi

Penelitian ini berkontribusi dalam memaparkan kondisi ekonomi regional Provinsi Jawa Tengah dengan menggunakan data terbaru. Temuan dalam penelitian ini dapat menjadi dasar perencanaan wilayah guna mendorong perekonomian wilayah dan mengurangi ketimpangan

antarwilayah. Oleh karena itu, terdapat sejumlah implikasi yang dapat dipertimbangkan dalam perumusan kebijakan yakni sebagai berikut:

1. Ketimpangan antarwilayah yang tinggi mencerminkan bahwa tingkat kesejahteraan di masyarakat belum merata. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan yang berfokus pada pengurangan ketimpangan antarwilayah. Pemerintah perlu berfokus pada pembangunan infrastruktur guna mempermudah kegiatan perekonomian antarwilayah, sehingga dapat menciptakan *spread effect* terhadap wilayah sekitar. Pemerintah juga dapat berupaya meningkatkan pendapatan wilayah dengan mengandalkan potensi sumber daya yang ada.
2. Hasil klasifikasi wilayah menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat perkembangan antarwilayah. Untuk itu, kebijakan pembangunan harus disesuaikan berdasarkan karakteristik wilayah agar tepat sasaran, terutama pada daerah tertinggal. Pemerintah dapat mempertimbangkan diversifikasi sektor ekonomi guna mencegah ketergantungan pada suatu sektor. Pemerintah juga dapat meningkatkan realisasi investasi dan memastikan investasi terdistribusi secara merata.
3. Hasil klasifikasi sektor ekonomi pada setiap kabupaten/kota menunjukkan adanya perbedaan. Untuk itu, pengembangan sektor ekonomi perlu disesuaikan. Pemerintah khususnya pada tingkat daerah kabupaten/kota dapat mendorong pengembangan sektor-sektor yang tergolong sebagai unggulan ($SLQ > 1$, $DLQ > 1$) melalui investasi infrastruktur, sebab sektor unggulan yang didorong pada setiap wilayah

dapat menjadi upaya untuk mengurangi ketimpangan antarwilayah. Sektor tertinggal ($SLQ < 1$, $DLQ < 1$) dan sektor berproduktivitas rendah juga perlu didukung guna mencegah sektor tersebut semakin tertinggal dan menghambat perekonomian.

4. Hipotesis Kuznets yang berlaku di Provinsi Jawa Tengah dengan membentuk kurva U terbalik menunjukkan bahwa terjadi ketimpangan antarwilayah yang meningkat bersifat sementara dan akan membaik seiring dengan matangnya perekonomian. Meskipun begitu, perlu adanya dorongan dari pemerintah agar ketimpangan antarwilayah segera melalui titik puncak. Langkah yang dapat ditempuh adalah dengan meningkatkan kualitas masyarakat dan mendorong pembangunan infrastruktur guna mempercepat penurunan ketimpangan antarwilayah.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu adanya pandemi Covid-19 yang menimbulkan anomali data, sehingga data tidak mencerminkan keadaan normal. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode lain guna menerangkan fenomena yang lebih kompleks.